



eISSN 3090-6431 & pISSN 3090-644X

SUJUD: JURNAL AGAMA, SOSIAL DAN BUDAYA

Vol. 1, No. 3, Tahun 2025

doi.org/10.63822/h9pqc034

Hal. 298-301

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/sujud>

Strategi Umat Islam Menghadapi Tantangan Kontemporer: Pasca *Clash of Civilizations* dan Islamophobia

Gina Aulia Fadilla¹, Tenny Sudjatnika²

Jurusan Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati, Bandung^{1,2}

Email Korespondensi: ginaauliafadilla@gmail.com; tennysudjatnika@uinsgd.ac.id

Diterima: 04-07-2025 | Disetujui: 12-07-2025 | Diterbitkan: 14-07-2025

ABSTRACT

This article explores how Muslims develop strategies to address contemporary global challenges, particularly in response to Samuel P. Huntington's Clash of Civilizations theory and the growing phenomenon of Islamophobia. Using a descriptive qualitative approach based on literature review, this study examines several efforts undertaken by the Muslim community, such as prioritizing peaceful preaching, promoting an inclusive educational system that embraces diversity, and strengthening Muslim participation in the political sphere to build a positive image. Furthermore, global initiatives like the Makkah Declaration and the Amman Message play a significant role in supporting these efforts. Indonesia is presented as a concrete example, where moderate Islamic practices and openness to interfaith dialogue have successfully fostered social harmony and helped reduce negative perceptions of Islam.

Keywords: *Islamophobia, Clash of Civilizations, peaceful da'wah, inclusive education, moderation, Muslim strategies.*

ABSTRAK

Artikel ini membahas bagaimana umat Islam merancang strategi untuk menghadapi tantangan global saat ini, terutama setelah munculnya teori Clash of Civilizations yang digagas oleh Samuel P. Huntington, dan bagaimana berkembangnya sikap negatif terhadap Islam atau yang dikenal sebagai Islamofobia. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif berbasis kajian literatur, artikel ini menelusuri apa saja langkah yang diambil umat Islam, seperti mengutamakan dakwah yang menebarkan pesan perdamaian, mendorong sistem pendidikan yang terbuka dan menghargai berbagai keberagaman, serta memperkuat posisi umat Islam dalam ranah politik untuk membangun citra yang positif. Selain itu, peran inisiatif global seperti Deklarasi Makkah dan Pesan Amman juga menjadi bagian penting dalam memperkuat upaya ini. Indonesia diangkat sebagai contoh nyata, di mana praktik keislaman yang moderat dan sikap terbuka terhadap dialog lintas agama berhasil menciptakan harmoni sosial dan mengurangi prasangka buruk terhadap Islam.

Kata kunci: Islamophobia, Clash of Civilizations, dakwah damai, pendidikan inklusif, moderasi, strategi umat Islam.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Gina Aulia Fadilla & Tenny Sudjatnika (2025). Strategi Umat Islam Menghadapi Tantangan Kontemporer: Pasca Clash of Civilizations dan Islamophobia. *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 1(3), 298-301. <https://doi.org/10.63822/h9pqc034>



PENDAHULUAN

Berkembang pesatnya Islamofobia dalam dua dekade terakhir menjadi salah satu tantangan serius yang dihadapi umat Islam secara global. Sentimen negatif terhadap Islam dan pemeluknya semakin menguat sejak peristiwa 11 September 2001. Pandangan ini turut diperkuat oleh gagasan Clash of Civilizations yang dikemukakan oleh Samuel P. Huntington. Dalam teorinya, Huntington menyatakan bahwa konflik di masa yang akan datang lebih mungkin terjadi antarperadaban dibandingkan antarideologi atau antarnegara, dengan salah satu potensi konflik besar berada antara dunia Barat dan dunia Islam. Narasi tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung, telah memicu berkembangnya prasangka terhadap Islam. Hal ini tercermin dalam kebijakan-kebijakan yang bersifat diskriminatif, munculnya ujaran kebencian, serta tindakan kekerasan yang menyasar umat Islam, khususnya di negara-negara Barat.

TINJAUAN PUSTAKA

Islamofobia merupakan bentuk ketakutan, kecurigaan, atau prasangka negatif yang tidak berdasar terhadap Islam dan umat Muslim. Edward Said (1997) menghubungkan fenomena ini dengan orientalisme modern, di mana dunia Barat secara terencana membentuk gambaran negatif tentang Timur, termasuk agama Islam. Sementara itu, Huntington (1993) dalam teorinya menyatakan bahwa antara Islam dan Barat terdapat perbedaan nilai yang sulit untuk disatukan, sehingga memperkuat persepsi tentang adanya benturan peradaban. Sebagai respons terhadap pandangan tersebut, umat Islam berupaya membangun narasi tandingan melalui berbagai inisiatif global, seperti Amman Message (2005) yang menegaskan pentingnya persatuan di tengah keragaman mazhab serta mendorong toleransi antaragama. Selain itu, Makkah Declaration (2019) juga menjadi langkah penting yang menghimbau perlindungan hak asasi manusia, penerapan keadilan sosial, dan penguatan prinsip moderasi dalam menjalankan agama.

METODOLOGI

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka. Data yang dibutuhkan dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti artikel ilmiah, jurnal akademik, laporan dari organisasi internasional seperti OKI (Organisasi Kerja Sama Islam) dan MWL (Liga Muslim Dunia), serta dokumen penting seperti Amman Message dan Makkah Declaration. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari dan memahami berbagai konsep, pendekatan, dan strategi yang dijalankan umat Islam dalam menghadapi tantangan Islamofobia, khususnya setelah munculnya narasi Clash of Civilizations.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dakwah Damai dan Dialog Antaragama

Umat Islam dianjurkan untuk menunjukkan wajah Islam yang membawa kedamaian dan rahmat bagi seluruh alam. Hal ini bisa diwujudkan melalui dakwah yang menekankan kelembutan, kasih sayang, serta mengedepankan dialog yang bijak. QS. An-Nahl: 125 menjadi dasar penting bahwa ajakan dalam Islam sebaiknya disampaikan dengan cara yang penuh kebijaksanaan dan diskusi yang baik. Melalui dialog lintas



agama, prasangka dan kesalahpahaman antarumat dapat perlahan dikurangi, sekaligus membangun pemahaman yang lebih positif satu sama lain.

Penguatan Pendidikan dan Literasi Media

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk cara pandang masyarakat dunia. Kurikulum yang memberi ruang bagi sejarah, sumbangsih, dan nilai-nilai Islam dalam peradaban, bisa menjadi jembatan untuk mempererat hubungan antarbudaya. Selain itu, literasi media juga perlu ditingkatkan agar umat Islam mampu menyaring informasi, melawan berita yang keliru, dan ikut menyebarkan pesan-pesan positif tentang Islam.

Advokasi Politik dan Kelembagaan

Keterlibatan umat Islam dalam bidang politik, khususnya di negara-negara di mana Muslim menjadi minoritas, menjadi hal yang penting. Dengan ikut serta dalam proses pembuatan kebijakan dan membangun organisasi advokasi, umat Islam bisa memperjuangkan hak-haknya sekaligus menjaga identitas keislaman dalam jangka panjang.

Internasionalisasi Pesan Moderasi

Deklarasi seperti Amman Message dan Makkah Declaration dapat dimanfaatkan sebagai media diplomasi keagamaan untuk memperkenalkan Islam yang moderat dan penuh kedamaian di tingkat dunia. Dukungan dari para ulama dan lembaga internasional memberikan kekuatan lebih dalam menyampaikan pesan ini agar semakin diterima secara luas.

Studi Kasus Indonesia

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia menjadi contoh nyata dalam penerapan Islam moderat. Organisasi seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah berperan penting dalam memperkuat sikap Islam yang ramah dan terbuka. Program seperti 'Islam Nusantara' dan 'Moderasi Beragama' yang digagas oleh Kementerian Agama juga membuktikan bahwa pendekatan damai, dialog yang terbuka, serta toleransi mampu mengurangi potensi konflik dan mendorong terciptanya kerukunan baik di dalam negeri maupun di tingkat internasional.

KESIMPULAN

Islamophobia sebagai fenomena global pasca narasi Clash of Civilizations menuntut respons yang strategis dan berkelanjutan dari umat Islam. Melalui pendekatan dakwah damai, pendidikan yang inklusif, literasi media, advokasi politik, dan inisiatif global yang mendorong moderasi dan toleransi, umat Islam dapat merespons stigma secara efektif dan konstruktif. Pengalaman Indonesia menunjukkan bahwa pendekatan moderat tidak hanya dapat diimplementasikan secara nasional, tetapi juga berkontribusi pada perdamaian global. Strategi-strategi ini perlu didukung oleh sinergi antara pemimpin agama, institusi pendidikan, dan aktor politik untuk menciptakan masyarakat dunia yang inklusif dan bebas dari prasangka agama.



DAFTAR PUSTAKA

- Huntington, S. P. (1993). *The Clash of Civilizations?* Foreign Affairs.
- Said, E. (1997). *Covering Islam*. Vintage Books.
- The Amman Message. (2005). Royal Aal al-Bayt Institute for Islamic Thought.
- Makkah Declaration. (2019). Muslim World League.
- Pew Research Center. (2021). *Global Attitudes Survey*.
- AP News. (2023). White House releases national strategy to counter Islamophobia.
- Kementerian Agama RI. (2022). *Moderasi Beragama*.
- NU Online. (2023). Peran NU dalam Dialog Lintas Iman.
- Chandra, M. (2021). Islamophobia in the West: Challenges and Responses. *Journal of Islamic Thought*.